

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang dan Identifikasi Masalah

Kecelakaan menurut Bird and Germain (1985) adalah suatu kejadian yang tidak diharapkan karena adanya proses transfer energi atau kontak dengan energi, seperti : menghantam objek, menabrak objek, terjatuh, terpeleset dan terhimpit atau terjepit benda (Hermiyanti, 2012). Kecelakaan yang terjadi tentunya bisa memberikan kerugian langsung maupun tidak langsung terhadap kelangsungan perusahaan atau industri. Kerugian akibat kecelakaan antara lain dapat menyebabkan kematian, kerusakan properti, menurunnya produktivitas, biaya untuk pengobatan dan perawatan pekerja yang mengalami kecelakaan serta absen meningkat (Storbakken, 2002).

Secara umum penyebab langsung (*immediate cause*) kecelakaan kerja yaitu perilaku kerja yang tidak aman (*unsafe act*) dan kondisi kerja yang tidak aman (*unsafe conditions*). Berdasarkan beberapa penelitian dijelaskan bahwa banyak kecelakaan kerja terjadi akibat perilaku yang tidak aman. Suma'mur (2009) menyebutkan bahwa penyebab kecelakaan kerja adalah 88 % dikarenakan *unsafe act*, 10% karena *unsafe condition* dan 2% tidak diketahui penyebabnya. Heinrich (1931) dalam teorinya menyebutkan bahwa pada setiap kecelakaan yang menimbulkan cedera, terdapat lima faktor yang secara berurutan yang digambarkan sebagai lima domino yang berdiri sejajar yaitu : kebiasaan, kesalahan seseorang, perbuatan dan kondisi yang tidak aman, kecelakaan serta

cidera. Kecelakaan kerja menurut teori ini dapat dicegah dengan memutuskan rangkaian sebab akibat (Suardi, 2007).

Bird and Germain (1985) menjelaskan bahwa serangkaian peristiwa dan proses yang menyebabkan kecelakaan maupun kerugian tersebut mengindikasikan adanya kontrol atau pengawasan manajemen yang kurang terkendali (*lack of control*). Teori *Loss Causation Model* dari Bird and Germain (1985) ini memodifikasi Teori Domino Heinrich dengan mengemukakan teori manajemen yang berisikan lima faktor dalam urutan suatu kecelakaan yaitu : manajemen yang kurang terkendali (*lack of control*), penyebab dasar (*basic cause*), penyebab langsung (*immediate cause*), kontak dan kecelakaan (*incident*) dan kerugian (*loss*) (Storbakken, 2002).

Birds and Germain (1985) dalam teorinya mengemukakan bahwa usaha pencegahan kecelakaan kerja hanya dapat berhasil dengan memperbaiki manajemen K3. Kontrol terhadap kerugian merupakan salah satu tugas dan kewajiban manajemen. Kurangnya kontrol manajemen merupakan langkah awal yang menimbulkan adanya penyebab dasar dan penyebab lainnya yang menimbulkan kecelakaan dan kerugian. Faktor yang menyebabkan kontrol manajemen yang kurang baik (*lack of control*) yaitu : program manajemen K3 kurang baik, tidak adanya standar program K3 dan pelaksanaan standar yang tidak tepat. Program K3 yang efektif menurut ILCI terdiri dari pelatihan manajemen dan pekerja, penyediaan APD, pengendalian teknik, inspeksi dan investigasi kecelakaan, sedangkan standar program K3 yang tidak memadai terjadi karena standar program K3 yang ditetapkan tidak spesifik, tidak jelas dan tidak sesuai.

Pemenuhan standar program yang tidak memadai bisa disebabkan karena tidak efektifnya komunikasi standar program kepada pekerja sehingga terjadi kegagalan dalam pemenuhan standar program K3.

Penyebab langsung didahului oleh adanya penyebab dasar (*basic cause*). Penyebab dasar harus diidentifikasi karena sangat efektif dalam mencegah terjadinya kerugian. Penyebab dasar dapat membantu menjelaskan mengapa terjadinya *unsafe act* dan *unsafe condition*. Penyebab dasar terjadinya kecelakaan dikategorikan menjadi dua yaitu faktor pekerjaan dan faktor personal. Faktor personal terdiri dari rendahnya pengetahuan, skill, motivasi, stress dan ketidakmampuan mengatasi tekanan, sedangkan faktor pekerjaan terdiri dari kepemimpinan, perlengkapan dan peralatan yang tidak sesuai, ergonomi dan desain stasiun kerja serta kesalahan dalam menggunakan peralatan.

Penyebab langsung (*immediate cause*) merupakan penyebab yang secara langsung menimbulkan kecelakaan. Penyebab langsung dikategorikan menjadi dua yaitu *unsafe act* dan *unsafe condition*. *Unsafe act* meliputi : bercanda gurau pada saat bekerja, tidak memakai APD, tidak mematuhi peraturan dan SOP, mengangkat beban berlebihan, sedangkan *unsafe condition* meliputi kondisi lingkungan yang berbahaya, tempat kerja yang berantakan, sistem peringatan yang tidak sesuai, tidak tersedianya pagar pengaman atau pembatas, pencahayaan dan ventilasi yang tidak memadai.

Kecelakaan merupakan kejadian yang tidak diduga dan dapat menimbulkan kerugian serta mengganggu proses kerja. Menurut Bird and Germain (1985), kecelakaan terjadi karena adanya kontak dengan sumber energi yang

disebabkan oleh adanya *unsafe act* dan *unsafe condition*. Kecelakaan tersebut meliputi : terjatuh, terjepit, tertusuk benda tajam, terluka, terpukul atau tertabrak benda. Kecelakaan yang terjadi dapat menyebabkan kerugian baik secara langsung maupun tak langsung dan memberikan dampak yang buruk bagi organisasi atau perusahaan. Kerugian langsung meliputi kerugian bagi manusia yang dapat menimbulkan kematian, kerusakan properti dan mengurangi produktivitas, sedangkan kerugian tak langsung berupa biaya yang dikeluarkan untuk perawatan pekerja yang mengalami kecelakaan, kehilangan waktu yang digunakan untuk investigasi maupun berdampak terhadap nama baik perusahaan (Storbakken, 2002).

Sektor pariwisata pada tahun 2010 telah menyumbang lebih dari 235 juta pekerjaan yaitu sekitar 8% dari seluruh pekerjaan atau satu dari setiap 12,3 pekerjaan (ILO, 2012). Sektor ini menawarkan akses terhadap dunia kerja. Sektor pariwisata merupakan tempat kerja yang mengandung potensi bahaya dan risiko yang dapat menyebabkan kecelakaan yang membahayakan keselamatan pekerjaannya maupun keselamatan pengunjung atau wisatawan. Potensi bahaya tersebut bisa berasal dari kondisi kerja atau lingkungan kerja yang buruk, juga dapat disebabkan oleh faktor alam seperti perubahan iklim, cuaca dan bencana alam.

Salah satu sektor pariwisata yang sedang berkembang dan menjadi tujuan wisata dunia adalah Taman Nasional Komodo, yang merupakan salah satu warisan dunia dan cagar biosfer, pada tahun 2013 telah menjadi nominasi tujuh keajaiban alam dunia dan menjadi pusat perhatian, baik di bidang pariwisata,

konservasi, pendidikan maupun penelitian ilmiah. Taman Nasional Komodo juga merupakan salah satu tempat konservasi salah satu jenis satwa purba *Varanus Comodoensis*. Keberadaan komodo di dalam kawasan Taman Nasional Komodo dapat dijumpai di hutan hujan, savana dan pantai di Pulau Komodo, Rinca, Gilimotang dan Nusa Kode (Balai Taman Nasional Komodo, 2013).

Kasus serangan atau gigitan komodo tidak hanya terjadi pada warga yang bermukim di sekitar kawasan Taman Nasional Komodo, tetapi juga terjadi pada pekerja Taman Nasional Komodo. Berdasarkan data dari Balai Taman Nasional Komodo, dilaporkan bahwa dari tahun 2009 sampai tahun 2014 telah terjadi 12 kasus gigitan atau serangan komodo terhadap pekerja maupun terhadap warga sekitar. Tahun 2009 dilaporkan telah terjadi 2 kasus gigitan komodo, pada tahun 2010 terjadi 2 kasus gigitan komodo, tahun 2011 terjadi 1 kasus gigitan komodo, sedangkan pada tahun 2012 jumlah kasus gigitan komodo bertambah menjadi 3 kasus dan juga pada tahun 2013 terjadi 3 kasus gigitan komodo serta pada tahun 2014 terjadi 1 kasus gigitan komodo.

Berikut ini di tabel 1.1, disajikan beberapa data kejadian kecelakaan kerja gigitan komodo di Taman Nasional Komodo dalam rentang waktu tahun 2009-tahun 2014.

Tabel 1.1. Data Kejadian Kecelakaan Kerja Gigitan Komodo di Taman Nasional Komodo Tahun 2009-2014

Waktu Kejadian	Lokasi	Bagian Yang diserang	Kondisi Korban
22 Februari 2009	Loh Buaya	Tangan dan Kaki	Selamat
Maret 2009	Loh Srikaya	Kaki	Meninggal
22 Februari 2010	Loh Buaya	Tumit Kaki	Selamat
22 Mei 2010	Loh Buaya	Tangan	Selamat
24 September 2011	Loh Baru	Betis kaki kiri	Selamat
4 Maret 2012	Loh Sebita	Jari kaki kiri	Selamat
24 Mei 2012	Loh Buaya	Kaki kiri	Selamat
11 Oktober 2012	Kampung Rinca	Betis kaki kanan	Selamat
5 Februari 2013	Loh Buaya	Tumit kaki kiri	Selamat
5 Februari 2013	Loh Buaya	Betis kaki kanan	Selamat
19 Februari 2013	Loh Buaya	Betis kaki kanan	Selamat
20 April 2014	Loh Baru	Kaki	Selamat

(Sumber : Balai Taman Nasional Komodo, 2013)

Berdasarkan pada Tabel 1.1 Data Kejadian Kecelakaan Kerja Gigitan Komodo di Taman Nasional Komodo, diketahui bahwa kasus kecelakaan serangan atau gigitan komodo dari tahun 2009 sampai tahun 2014 kebanyakan terjadi pada para pekerja Taman Nasional Komodo dan kejadian kecelakaan tersebut juga kebanyakan terjadi di Loh Buaya Pulau Rinca. Kasus gigitan komodo menyebabkan satu korban meninggal dunia dan yang lainnya selamat setelah melakukan perawatan intensif di Puskesmas Labuan Bajo dan beberapa korban juga dirujuk ke Rumah Sakit Sanglah Denpasar untuk mendapatkan perawatan lebih lanjut. Kasus gigitan komodo yang terjadi pada 11 Oktober 2012 yang menjadi korban adalah warga Kampung Rinca.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Seksi Pengelolaan Taman Nasional Komodo dijelaskan bahwa untuk kasus gigitan yang terjadi pada warga Kampung Rinca atau warga yang tinggal di sekitar kawasan Taman Nasional Komodo serta yang menimpa pekerja, akan segera dilakukan evakuasi secara

cepat menggunakan *speed boat* untuk diberikan perawatan lanjutan di Puskesmas Labuan Bajo dan juga dirujuk untuk mendapatkan perawatan lanjutan di Rumah Sakit Sanglah Denpasar.

Secara umum penyebab langsung kecelakaan kerja di Taman Nasional Komodo yaitu karena *unsafe condition* dan *unsafe act*. *Unsafe condition* yang terdapat di Taman Nasional Komodo yaitu karena perilaku komodo itu sendiri yang merupakan hewan karnivora serta populasi komodo dengan jumlah yang sangat banyak dan juga dikarenakan tidak adanya pagar pembatas antara aktivitas komodo dengan manusia demi menjaga kelestarian alami habitat komodo itu sendiri sehingga menyebabkan komodo dapat bergerak bebas masuk ke area perkampungan warga dan juga seringkali masuk dan berada di sekitar pos penjagaan dan dapat menyebabkan komodo untuk menyerang pekerja ketika merasa terdesak ataupun lapar. *Unsafe act* atau perilaku yang tidak aman yaitu perilaku pekerja yang kurang hati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya, ceroboh, tidak mematuhi SOP dan peraturan serta tidak mampu menghindari bahaya yang ada di tempat kerja.

Berdasarkan studi pendahuluan dan wawancara terhadap Kepala Seksi Pengelolaan Taman Nasional Komodo, dijelaskan bahwa pihak Balai Taman Nasional Komodo belum menerapkan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3), dimana belum adanya kebijakan dan komitmen terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Penyusunan anggaran tiap tahun sudah dimasukkan anggaran untuk biaya perawatan dan pengobatan jika terjadi kasus gigitan komodo terhadap pekerja maupun warga sekitar kawasan

Taman Nasional Komodo. Pihak Balai Taman Nasional Komodo juga sudah menyediakan fasilitas standar minimal Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) guna melakukan pertolongan pertama secara cepat dan tepat kepada pekerja maupun pengunjung yang mengalami kecelakaan, namun belum pernah dilakukan pelatihan P3K maupun pelatihan K3 lainnya.

Upaya yang telah dilakukan oleh Balai Taman Nasional Komodo dalam memberikan perlindungan dan keselamatan pekerjanya yaitu dimana sudah dibuat pos jaga atau pos pelayanan dengan bangunan tinggi atau bertingkat dengan tujuan agar komodo tidak mudah naik dan masuk ke dalam pos penjagaan. Pihak Balai Taman Nasional Komodo juga telah menyediakan alat perlindungan diri bagi petugas di Taman Nasional Komodo yaitu berupa tongkat bercabang yang selalu digunakan pekerja pemandu ketika melakukan tugas pemanduan wisata yang dapat membantu pekerja pemandu untuk mengusir komodo atau menghalau serangan komodo.

Taman Nasional Komodo sudah membuat standar operasi prosedur bagi para petugasnya atau pemandu yang berisi tahapan pemanduan mulai dari menjemput tamu di pintu kedatangan, mendampingi tamu melakukan aktivitas wisata atau treking hingga mengantar tamu hingga titik akhir pemanduan. Upaya melindungi dan memberikan informasi mengenai kehidupan satwa komodo pada saat treking, maka pengunjung didampingi oleh satu pemandu jika dalam satu grup terdapat 1-5 pengunjung, dan jika lebih dari 5 pengunjung akan didampingi oleh 2 orang pemandu. Pihak Balai Taman Nasional Komodo telah melakukan beberapa tindakan preventif dan upaya pengendalian teknik yaitu sudah mulai

memperbaiki kewanaran pos penjagaan sehingga komodo tidak dapat masuk ke dalam pos penjagaan.

Berdasarkan latar belakang dan uraian masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis manajemen K3 dalam mencegah kecelakaan kerja gigitan komodo terhadap pekerja di Taman Nasional Komodo.

1.2. Kajian Masalah

Menurut Bird dan Germain (1985) serangkaian peristiwa kecelakaan yang menimbulkan kerugian tersebut mengindikasikan adanya pengawasan atau kontrol manajemen yang tidak terkendali. Kurangnya kontrol manajemen dapat berupa program K3 yang tidak sesuai, seperti tidak adanya pelatihan K3, penyediaan APD yang belum memadai serta program pengendalian dan perbaikan kondisi lingkungan kerja yang belum terlaksana dengan baik.

Program K3 yang tidak sesuai dapat menimbulkan terjadinya *unsafe act* dan *unsafe condition* yang merupakan penyebab langsung kecelakaan dan didahului oleh adanya penyebab dasar yaitu karena personal faktor dan faktor pekerjaan. *Unsafe act* disebabkan oleh faktor individu pekerja yaitu kurangnya pengalaman, pelatihan dan skill, sedangkan *unsafe condition* disebabkan oleh fasilitas pengaman yang tidak memadai, tidak adanya standar atau prosedur kerja dan tidak adanya pengawasan serta tidak adanya pembatas antara aktivitas satwa komodo dengan manusia guna menjaga keaslian habitat komodo.

Kecelakaan gigitan komodo terjadi karena adanya *unsafe act* dan *unsafe condition*. Rendahnya pengetahuan dan skill, pelatihan maupun pengawasan yang

tidak memadai dapat memicu timbulnya perilaku tidak aman seperti tidak mematuhi APD, tidak mematuhi SOP dan tidak waspada atau kurang berhati-hati dalam melakukan pekerjaannya. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap terjadinya kecelakaan gigitan komodo karena tidak adanya pembatas antara aktivitas pekerja dengan aktivitas komodo dimana komodo bisa menyerang pekerja ketika merasa lapar atau terdesak. *Unsafe condition* yang terdapat di Taman Nasional Komodo yaitu kondisi pos jaga yang tidak aman yang mana tidak mempunyai pintu pengaman yang dapat memungkinkan komodo masuk ke pos penjagaan dan menyerang pekerja serta kondisi jalur trek yang masih alamiah.

Penyebab kecelakaan harus diidentifikasi dan dilakukan tindakan pencegahan dan pengendalian. Pencegahan dan pengendalian tersebut bertujuan untuk meminimalisir terjadinya kerugian bagi pekerja sehingga tidak menimbulkan cedera bahkan kematian dan tidak menimbulkan kerugian bagi pihak Balai Taman Nasional Komodo seperti terganggunya aktivitas pelayanan wisata dan biaya untuk perawatan pekerja yang menjadi korban gigitan komodo. Pencegahan dan pengendalian tersebut dapat dilakukan dengan melakukan perbaikan terhadap manajemen K3 seperti menetapkan program K3 yang memadai dan sesuai standar, manajemen pelatihan serta penyediaan fasilitas yang memadai serta perlu adanya dukungan dari top manajemen dengan membuat komitmen dan kebijakan K3 guna mencegah terjadinya kecelakaan kerja serangan atau gigitan komodo.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa laporan kasus dan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah di Balai Taman Nasional Komodo sudah menerapkan manajemen K3 dalam mencegah kecelakaan kerja gigitan komodo pada pekerja?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Menganalisis manajemen K3 di Balai Taman Nasional komodo dalam mencegah kecelakaan kerja gigitan komodo terhadap pekerjanya.

1.4.2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah :

1. Menganalisis penyebab kecelakaan kerja gigitan komodo berdasarkan faktor manajemen K3 (pelatihan K3, pengawasan, SOP, penyediaan APD dan fasilitas P3K) di Taman Nasional Komodo.
2. Menganalisis penyebab kecelakaan kerja gigitan komodo berdasarkan personal faktor (pengetahuan K3 dan sikap terhadap penerapan K3) di Taman Nasional Komodo.
3. Menganalisis penyebab kecelakaan kerja gigitan komodo berdasarkan faktor *unsafe act* (ketidakpatuhan APD , ketidakpatuhan SOP dan perilaku tidak aman pengunjung) di Taman Nasional Komodo.

4. Menganalisis penyebab kecelakaan kerja gigitan komodo berdasarkan faktor *unsafe condition* (kondisi pos jaga, kondisi jalur trek, perilaku komodo, serta tanda atau rambu peringatan) di Taman Nasional Komodo.
5. Menganalisis kejadian kecelakaan kerja gigitan komodo pada pekerja di Taman Nasional Komodo.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Memberikan pengalaman secara langsung kepada peneliti dalam pelaksanaan, penulisan serta penyusunan hasil penelitian serta mengembangkan keilmuan di bidang Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) khususnya pencegahan kecelakaan kerja dan manajemen K3.

1.5.2. Manfaat Terapan

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi manajemen Balai Taman Nasional Komodo dalam merencanakan program K3 dan merumuskan peraturan serta SOP.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan masukan bagi Balai Taman Nasional Komodo dalam melakukan perbaikan manajemen K3.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi para pekerja di Taman Nasional Komodo untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap pekerja tentang K3 sehingga dapat berperilaku secara aman dan mampu menghindari bahaya dalam mencegah terjadinya kecelakaan serangan atau gigitan komodo.